

THE EFFECT OF TEACHER PERSONALITY AND LEARNING MOTIVATION ON MATHEMATICAL LEARNING OUTCOMES OF SEASON STATE STUDENTS IN MAROS DISTRICT

Rina Juanti Sahara³
³SMP Negeri Maros
Email: rinajuan04@gmail.com

(Received: 12-03-2019; Reviewed: 13-04-2019; Revised: 19-04-2019; Accepted: 20-04-2019; Published: 1-05-2019)



©2019 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstract

The purpose of this research is to know: (1) Influence of interaction between teacher's personality and student's learning motivation toward student's mathematics learning result of SMP Negeri in Maros, (2) Difference of mathematics learning result of student of SMP Negeri in Maros based on teacher personality type, (3) Difference of learning result of mathematics of student of SMP Negeri in Maros based on difference of learning motivation. This type of research is ex post facto research. Data were collected by questionnaire of teacher's personality, questionnaire of learning motivation and test of learning result that has been tested for its validity and reliability. Data analysis technique used is *two way anava* using computer program aid R. The result of hypothesis test of this research show. (i) There is no interaction between teacher personality and learning motivation toward mathematics learning outcomes of SMP Negeri in Maros, (ii) There is a difference of mathematics learning result of students of SMP Negeri in Maros based on personality type of teacher, where teacher *extraversion* personality is best and has highest average learning result score (iii) There is difference of mathematics learning result of students of SMP Negeri in Maros based on differences in motivation to learn, where it is found that high intrinsic learning motivation that gives the optimum effect and to improve learning outcomes then high intrinsic learning motivation that needs to be improved.

Keywords: *teacher personality, student learning motivation, mathematics learning result.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pendidikan untuk sebagian besar tergantung pada komitmen, sikap, karakter, kemampuan dan kepribadian dari guru. Seorang guru harus memiliki empati yang luar biasa, ketekunan, ketulusan, orientasi penelitian, kejujuran dan fleksibilitas. Guru adalah model di kelas, yang sikap dan kepribadiannya ditiru oleh siswa sadar dan tidak sadar. Dalam buku Sukmadinata (2003) dijelaskan kedudukan guru sebagai pendidik tidak bisa dilepaskan dari guru sebagai pribadi. Pribadi guru sangat mempengaruhi peranannya sebagai pendidik. Dia mendidik dan membimbing para siswa tidak hanya dengan bahan yang dia sampaikan atau dengan metode-metode penyampaian yang digunakannya, tetapi dengan seluruh kepribadiannya. Kepribadian guru merupakan satu kesatuan antara sifat-sifat pribadinya, dan peranannya sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing.

Keperibadian guru merupakan karakteristik dari setiap individu seorang pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mampu mengevaluasi kinerjanya sendiri dan mengembangkan diri secara berkelanjutan (Surakhmad, 2006). Mengenai pentingnya kepribadian guru, menurut Dradjat (Paul, 2003), Kepribadian yang akan menentukan apakah dia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi

anak didiknya, ataukah akan jadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didik terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).

Penelitian yang dilakukan oleh Callahan (Jamaris, 2013) menunjukkan bahwa kepribadian pendidik merupakan faktor penting dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Hal ini karena kepribadian membantu kelancaran komunikasi atau interaksi antara guru dan siswa. Cara yang ditunjukkan pendidik dalam merespon pernyataan siswa sangat ditentukan oleh kepribadiannya yang ditunjukkan melalui cara pendidik memberikan respons, walaupun respons tersebut dinyatakan dalam respons nonverbal. Kepribadian guru mampu menjaga suasana belajar yang membuat siswa merasa nyaman sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa yang bersangkutan.

Dilihat dari sumbernya, motivasi belajar ada dua jenis (Khodijah, 2014). yaitu: (1) motivasi instrinsik, dan (2) motivasi ekstrinsik (Winkel, 1996). Motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Seseorang yang secara instrinsik termotivasi akan melakukan pekerjaan karena mendapatkan pekerjaan itu menyenangkan dan biasa memenuhi kebutuhannya, tidak tergantung pada penghargaan-penghargaan eksplisit atau paksaan eksternal lainnya. Misalnya, seseorang belajar dengan giat karena ingin menguasai berbagai ilmu yang dipelajarinya disekolahnya. Motivasi instrinsik dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan, atau berupa penghargaan dan cita-cita.

Menurut Aire & Tella isu memotivasi belajar siswa dipandang sebagai aspek penting yang efektif. Sebenarnya psikolog percaya bahwa motivasi adalah bahan yang diperlukan untuk belajar (Biehler dan Snowman). Mereka percaya bahwa sekolah yang memuaskan belajar tidak mungkin terjadi tanpa adanya motivasi belajar yang cukup; (Fontana) Isu motivasi siswa dalam pendidikan dan dampaknya pada prestasi akademik dianggap sebagai aspek penting yang efektif (Abdurrahman & Garba, 2014).

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa dan juga memegang peranan penting dalam kaitannya meningkatkan hasil belajar matematika. Sehingga dapat kita melihat langsung permasalahan pada hasil belajar matematika siswa pada salah satu sekolah yang berakreditasi A di kabupaten Maros yaitu SMP Negeri 4 Bantimurung, dari data yang diperoleh yaitu hasil observasi dan wawancara pada Rabu 06/September/2017 dengan beberapa guru matematika yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang dimulai dari tahun ajaran 2014/2015 hingga tahun ajaran 2016/2017 mengalami penurunan secara drastis dalam pencapaian hasil belajar dari tahun ajaran sebelumnya yaitu pada kelas VII.

Demi mendukung perolehan data hasil belajar yang menjadi permasalahan pada penelitian ini, peneliti melanjutkan wawancara mengenai penyebab perolehan hasil belajar siswa yang tidak stabil pada tahun-tahun ajaran sebelumnya. Ternyata rata-rata guru mengatakan motivasi belajar matematika siswa masih rendah, Disebabkan karena siswa lebih cenderung beranggapan bahwa mereka akan tetap naik kelas walaupun hasil belajarnya rendah, siswa lebih sering menghabiskan waktunya dengan bermain handphone daripada belajar atau membaca buku pelajarannya serta siswa dalam proses pembelajaran seringkali berbicara dan bermain dengan temannya atau hanya bermalas-malasan.

Untuk mencari tahu lebih dalam mengenai permasalahan tersebut. Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa yang diajar oleh guru matematika. siswa menjelaskan bahwa guru tersebut kalau menjelaskan kurang bagus, guru kurang memberikan arahan terhadap siswanya dalam mengerjakan soal, dan guru terkadang hanya melihat siswa

bermain dalam proses pembelajaran tanpa menegurnya. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar rendah, motivasi belajar rendah, yaitu salah satunya karena kepribadian guru yang kurang baik.

Pada penelitian ini menggunakan variabel kepribadian guru dan motivasi belajar yang diduga akan lebih meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan mengetahui motivasi belajar siswa diharapkan mampu membantu guru dan siswa menerima pembelajaran dengan optimal yang didukung oleh kepribadian guru sehingga mampu memberikan teladan yang baik bagi para siswa serta mampu mewujudkan siswa yang unggul dengan pencapaian hasil belajar yang memuaskan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) gambaran kepribadian guru, motivasi belajar siswa, serta hasil belajar siswa. (2) pengaruh interaksi kepribadian guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. (3) perbedaan hasil belajar matematika berdasarkan tipe kepribadian. (4) perbedaan hasil belajar matematika berdasarkan perbedaan motivasi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri Se Kabupaten Maros”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis *ex-post facto* atau sering disebut *after the fact*. *Ex-post facto* sebagai metode penelitian menunjukkan bahwa perlakuan terhadap variabel bebas telah terjadi sebelumnya, sehingga tidak perlu memberi perlakuan, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat. Penelitian ini melibatkan 3 variabel, yaitu kepribadian guru dan motivasi belajar siswa sebagai variabel bebas (*independent variabel*), sedangkan hasil belajar matematika sebagai variabel terikat (*dependent variabel*).

Subjek penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran matematika kelas VII SMP Negeri se kabupaten Maros berakreditasi A dengan jumlah populasi 14 guru dari 6 sekolah. Setelah dilakukan tes angket kepribadian guru terpilih 5 guru yang mewakili 5 tipe kepribadian *Big five factor personality*. Kemudian diberi tes angket motivasi belajar dan tes hasil belajar kepada 30% siswa yang diajar oleh masing-masing guru tersebut.

Variabel adalah objek atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006). Variabel penelitian ini terdiri atas dua, variabel *independen* yaitu kepribadian guru yang dimaksud sikap atau tingkah laku guru dalam ruang lingkup sekolah yang diukur melalui angket kepribadian guru yang diberikan kepada guru mata pelajaran matematika kelas VII SMP Negeri se Kabupaten Maros. Kepribadian guru di deskripsikan dengan 5 dimensi yaitu: (1) *Extraversion*, (2) *Neuroticism*, (3) *Openness*, (4) *Agreeableness*, dan (5) *Conscientiousness*. Motivasi belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya keinginan atau kemauan dari dalam ataupun luar siswa, mengarahkan siswa untuk belajar dan berperan dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa yang dilihat dari jenisnya yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik serta diklasifikasikan pada tingkat tinggi dan rendah. Motivasi intrinsik meliputi: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan. Sedangkan Motivasi ekstrinsik meliputi: (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Variabel *dependen* yaitu hasil belajar matematika Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan penguasaan siswa kelas VII pada materi bilangan dan himpunan, Tahun Ajaran 2017/2018 di SMP Negeri se Kabupaten Maros. Adapun indikator

dalam tes hasil belajar dengan materi bilangan yaitu : (1) Menjelaskan urutan pada bilangan bulat dan pecahan, (2) Menjelaskan berbagai sifat operasi hitung yang melibatkan bilangan bulat dan pecahan, (3) Menyatakan suatu bilangan dalam bentuk bilangan berpangkat bulat, (4) menentukan hasil operasi hitung bilangan bulat dan bilangan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi, dan (5) Menjelaskan pengertian himpunan, himpunan bagian, komplemen himpunan, operasi himpunan dan menunjukkan contoh dan bukan contoh.

Teknik analisis ini terdiri tahap pengorganisasian data dan teknik pengolahan data, pada tes hasil belajar menggunakan skala lima yang merupakan suatu pembagian tingkatan yang terbagi atas lima kategori berdasarkan pedoman yang dikemukakan oleh Nurkencana (1983). Tes angket kepribadian guru dan motivasi belajar siswa menggunakan skala likert.

Teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis data dengan bantuan *computer program R* dengan *analysis anova* untuk melihat pengaruh interaksi kepribadian guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar, perbedaan hasil belajar berdasarkan tipe kepribadian guru serta perbedaan hasil belajar berdasarkan perbedaan motivasi belajar.

HASIL DAN TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan 5 dimensi kepribadian guru yang digunakan yaitu *Extraversion*, *Neuroticism*, *Openness*, *Agreeableness* dan *Conscientiousness* yang hasilnya diperoleh dari tes angket yang diberikan kepada masing-masing guru matematika kelas VII SMP Negeri se Kabupaten Maros.

Deskripsi Kepribadian guru

1. Kepribadian Guru tipe *Extraversion* dengan skor tertinggi 23.83% yang memenuhi seluruh karakteristik Merangkum sifat-sifat interpersonal, yaitu apa yang dilakukan seseorang dengan dan kepada orang lain.
2. Kepribadian Guru tipe *Neuroticism* dengan skor tertinggi 21.08% yang memenuhi seluruh karakteristik mencakup perasaan-perasaan negative.
3. Kepribadian Guru tipe *Openness* dengan skor tertinggi 23.81% yang memenuhi seluruh karakteristik mencakup rasa ingin tahu tinggi, ketertarikan luas, kreatif, original, imajinatif, tidak ketinggalan jaman.
4. Kepribadian Guru tipe *Agreeableness* dengan skor tertinggi 25.82% yang memenuhi seluruh karakteristik yaitu mengukur kualitas orientasi interpersonal seseorang, seperti: Berhati lembut, baik, suka menolong, dapat dipercaya, mudah memaafkan, mudah untuk dimanfaatkan, terus terang.
5. Kepribadian Guru tipe *Conscientiousness* dengan skor tertinggi 24.73% yang memenuhi seluruh karakteristik mencakup tingkat keteraturan seseorang, ketahanan dan motivasi dalam mencapai tujuan.

Deskripsi Motivasi belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh motivasi belajar ekstrinsik tinggi pada siswa yang diajar oleh guru yang berkepribadian *Extraversion* dengan jumlah 9 siswa dari 29 siswa keseluruhan dengan persentase 31.03% begitupun motivasi belajar siswa yang diajar oleh guru yang berkepribadian *Neuroticism*, *Openness*, dan *Agreeableness* yaitu berada pada tingkat motivasi belajar ekstrinsik tinggi dengan masing-masing persentasenya 35.48%, 36.67%, dan 38.24%. sedangkan siswa yang diajar oleh guru yang berkepribadian *Conscientiousness* berada pada tingkat motivasi belajar instrinsik tinggi dengan jumlah 14 siswa dari 26 siswa keseluruhan dengan persentase 53.85%.

Tabel.1 Deskripsi rerata perbedaan hasil belajar siswa berdasarkan kepribadian guru dan motivasi belajar

Kategori		Kepribadian Guru				
Motivasi Belajar		A1	A2	A3	A4	A5
Rendah	Instrinsik	54.17	53.34	52.00	53.33	55.55
	Ekstrinsik	56.67	56.67	63.33	56.67	51.11
Tinggi	Instrinsik	71.11	57.22	66.00	62.38	68.57
	Ekstrinsik	77.50	54.44	64.85	62.42	63.33

Berdasarkan persentase pada Tabel. 1 motivasi belajar instrinsik tinggi memiliki skor tertinggi rata-rata hasil belajar dengan perolehan 65.06 sedangkan pada kepribadian guru, skor rata-rata hasil belajar tertinggi terjadi pada guru yang berkepribadian A1 atau kepribadian tipe *Extraversion*.

Berdasarkan uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk normality test* diperoleh nilai sig yaitu dimana $p\text{-value}$ sebesar $(0.14) > \alpha$ (0.05) yang artinya sebaran data tersebut adalah berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji homogenitas varian antar kelompok dengan menggunakan Analisis Varian (Anova) dua jalur, diperoleh signifikansi dengan $p\text{-value}$ $0.101 < 0.05$, berarti varian antar kelompok adalah homogen.

Tabel.2 Rekap hasil analisis statistik anava

Sumber Keragaman	db	JK	F-hit	F-tabel	<i>P-value</i>
Motivasi Belajar	3	2848	12.18	2.67	4.47e-07 ***
Kepribadian Guru	4	2407	7.72	2.44	1.30e-05 ***
Motivasi*Kepribadian Guru	12	1452	1.55	1.83	0.114
Residual	130	10130			
Total	149	16837			

Dari Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa:

1. Tidak ada pengaruh interaksi antara kepribadian guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.
2. Ada perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas vii smp negeri se kabupaten maros berdasarkan kepribadian guru.
3. Ada perbedaan hasil belajar matematika siswa berdasarkan motivasi belajar siswa.

Uji lanjut ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara jenis-jenis motivasi dan perbedaan antara dimensi-dimensi kepribadian guru digunakan yaitu *Extraversion*, *Neuroticism*, *Openness*, *Agreeableness* dan *Conscientiousness*. Selain itu juga untuk menghitung seberapa besar pengaruh dari setiap variabel terhadap hasil belajar matematika siswa. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung perbedaan dari variabel-variabel tersebut dengan menggunakan *Tukey Multiple Comparisons* atau uji tukey.

Tabel.3 Uji perbedaan hasil belajar berdasarkan motivasi belajar siswa

Motivasi Belajar siswa	Diff	<i>P-value</i>
Intrinsik Tinggi dan Intrinsik Rendah	12.26	0.00
Ekstrinsik Tinggi dan Ekstrinsik Rendah	5.68	0.04

Berdasarkan perbedaan hasil belajar siswa ditinjau dari tingkatan motivasi belajar siswa diperoleh bahwa motivasi belajar Intrinsik Tinggi memiliki skor tertinggi yaitu 65.94 dan skor terendah diperoleh 53.68 untuk rata-rata hasil belajar pada motivasi belajar siswa instrinsik rendah.

Motivasi belajar siswa yang memberikan hasil belajar maksimum dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar instrinsik tinggi. Sehingga dapat kita urutkan tingkatan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajarnya dari rata-rata hasil belajar tertinggi hingga terendah adalah motivasi belajar instrinsik tinggi, ekstrinsik tinggi, ekstrinsik rendah, dan instrinsik rendah.

Tabel.4 Uji perbedaan hasil belajar berdasarkan tipe kepribadian guru

Kepribadian Guru	diff	P-value
A1 Vs A2	-11.78	0
A1 Vs A4	-7.53	0.01
A2 Vs A3	7.27	0.01
A2 Vs A5	7	0.03

Berdasarkan perbedaan hasil belajar siswa ditinjau dari tipe kepribadian guru diperoleh bahwa dimana kepribadian tipe *Extraversion* atau A1 memiliki skor rata-rata tertinggi yaitu 66.21 dan skor terendah diperoleh 55.70 untuk rata-rata hasil belajar pada guru yang memiliki kepribadian *Neuroticism*.

Dilihat dari perbedaan atau rata-rata diff yang diperoleh A1 dengan nilai -11.78. Berdasarkan tabel diatas kepribadian guru yang paling baik memberikan pengaruh terhadap hasil belajar adalah A1 atau kepribadian tipe *Extraversion*. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata yang signifikan maka H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan pada table 4.23 bahwa F hitung 1.55 dan F tabel 1.83 yang berarti F hitung < F tabel, serta diperoleh pula p-value (0.114) > α (0.05) bahwa kepribadian guru dan motivasi belajar siswa tidak memberi pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika atau dengan kata lain tidak terdapat pengaruh interaksi kepribadian guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri se Kabupaten Maros.

Berdasarkan uji hipotesis dikemukakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan pada interaksi kepribadian guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Namun motivasi belajar memiliki pengaruh yang lebih dominan pada pencapaian hasil belajar daripada kepribadian guru. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar mengajar harus dilakukan dengan cara yang menarik dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa dapat tumbuh apabila didukung oleh tenaga pendidik yang cakap dan terampil. Dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan sebagai sutradara merangkap actor, artinya pada gurulah terletak keberhasilan proses belajar mengajar disamping faktor-faktor lainnya Hak, dkk (2010).

Adapun Penelitian relevan yang juga menemukan tidak adanya pengaruh interaksi pada kepribadian guru dalam menunjang ketercapaian dalam penelitian yaitu berdasarkan hasil hipotesis yang diperoleh pada Hastungkari, dkk (2013), yang menjelaskan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan terjadi dari kepribadian dan motivasi dalam bermain game *online* terhadap adiksi yang dimiliki individu. Dalam hasil hipotesis Sutomo, dkk (2012) juga menunjukkan pada hasil penelitiannya bahwa kepribadian dan budaya organisasi tidak saling berpengaruh terhadap kinerja guru. Menurut Arikunto (1993) bahwa kompetensi personal mengharuskan guru memiliki kepribadian yang mantap sehingga menjadi sumber inspirasi dan patut diteladani bagi anak didiknya.

1. Pengaruh Kepribadian Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri Se Kabupaten Maros

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil analisis varians (ANOVA) menunjukkan bahwa F hitung sebesar 7.72, sedangkan F tabel sebesar 2.44 yang berarti F hitung > F tabel, serta diperoleh pula *p-value* ($1.30e-05$ ***) < α (0.05) bahwa nilai *p-value* sangat kecil sehingga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa atau ada perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri se Kabupaten maros berdasarkan kepribadian guru. dimana kepribadian guru tipe *Extraversion* atau A1 memiliki skor rata-rata tertinggi yaitu 66.21 dan skor terendah diperoleh 55.70 untuk rata-rata hasil belajar pada guru yang memiliki kepribadian *Neuroticism* atau dengan kata lain, kepribadian guru berpengaruh secara signifikan dengan *P-value* $0.00 < \alpha$ (0.05) dan perbedaan atau rata-rata diff yang diperoleh A1 dengan nilai -11.78. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata yang signifikan.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis tersebut didukung dan diperkuat dengan teori dari Suyanto, dkk (2013) yang menyatakan bahwa kepribadian seorang guru sangat erat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Sehingga dari 5 dimensi kepribadian yang telah dijelaskan sebelumnya diperoleh bahwa kepribadian *extraversion* merupakan kepribadian guru yang paling baik dan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa, yang didukung oleh teori penelitian dari Garrett (2009) temuan tak terduga guru *extraversion* lebih mempengaruhi lingkungan kelas dan ditambahkan lagi teori studi morgan & Richard (2007) dari asosiasi guru florida pada penelitian yang sama bahwa mengaku karena kemampuan mengajar yang luar biasa pada guru *extraversion*, ditemukan secara signifikan dari sampel acak guru Florida lainnya. Serta dijelaskan pula dalam penelitian bahwa tidak hanya siswa yang menilai guru *extraversion* sangat lebih efektif, tetapi siswa di kelas dengan guru *extraversion* juga memiliki nilai yang lebih tinggi menurut Erdle, dkk (1985).

2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri Se Kabupaten Maros

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil analisis varians (ANOVA) menunjukkan bahwa F hitung sebesar 12.18, sedangkan F tabel sebesar 2.67 yang berarti F hitung > F tabel, serta diperoleh pula *p-value* ($4.47e-07$ ***) < α (0.05) bahwa nilai *p-value* sangat kecil sehingga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar atau terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa berdasarkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa yang memberikan hasil belajar maksimum dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar intrinsik tinggi dengan rata-rata hasil belajar yang diperoleh adalah 65,94. Sehingga dapat kita urutkan tingkatan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajarnya dari rata-rata hasil belajar tertinggi hingga terendah adalah motivasi belajar intrinsik tinggi, ekstrinsik tinggi, ekstrinsik rendah, dan intrinsik rendah.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis tersebut, maka hal ini relevan dan didukung dengan teori dari Inayah, dkk (2012) dalam penelitian Sutardi (2016) yang merupakan jurnal nasional. Dengan judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi” yang berpendapat bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan mempunyai minat dan semangat yang tinggi dalam belajar, sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan belajar dengan senang, maka akan berdampak pada perolehan hasil belajar siswa yang tinggi.

Senada dengan pernyataan diatas penelitian Williams, dkk (2011) menyatakan bahwa individu yang memiliki motivasi intrinsik lebih dominan dari pada motivasi ekstrinsik, memiliki kecenderungan lebih berkembang dalam proses pembelajaran.

PENUTUP

1. Tidak ada pengaruh interaksi antara kepribadian guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri se Kabupaten Maros.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri se Kabupaten Maros berdasarkan kepribadian guru.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri se Kabupaten Maros berdasarkan motivasi belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman dan Garba. 2014. The Impact of Motivation on Students Academic Achievement In Kebbi State Junior Secondary School Mathematics. Nigeria: Department of Mathemaatics. *International Journal of Advance Research*. Vol. 2.
- Arikunto, S. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Raneka Cipta.
- Garrett, Meghan. 2019 Teacher personality: does it influence effectiveness and student achievement in the classroom?. *Theses and Dissertations*. Educational Psychology Commons. Rowan University.
- Hak, M Syukur dan M Nurdin. 2010. *Program Pengalaman Lapangan*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Jamaris, Martini. 2013. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hastungkari Anindya, dkk. 2013. Pengaruh Kepribadian dan Motivasi dalam Bermain Game Online terhadap Adiksi Game Online MMORPG. *Article Psikologi*. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Khodijah, Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Garfindo.
- Paul, Suparno. 2003. *Guru Demokratis di Era Reformasi Pendidikan*. Jakarta: PT Gransindo.
- Sukmadinata, Nana S. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad, Winarno. 2006. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Sutomo Y, dkk. (2012). Pengaruh Kepribadian dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Dimoderasi Budaya Organisasi pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Kecamatan Winong Kabupaten Pati. *Article Psikologi*. Universitas Situbank Semarang.
- Sutardi dan sugiharsono. (2016). Pengaruh kompetensi guru, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Nasional*. Unversitas Negeri Yogyakarta.
- Suyanto dan Jihad Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Wayan, Nurkancana. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Williams, K. C., & Williams, C. C. (2011). Five key ingredients for improving student motivation. *Researchin Higher Education Journal*, 11. Diunduh dari http://scholarsarchive.library.albany.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1000&context=math_fac_scholar.
- Winkel, Ws. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.